

STRATEGI KEMITRAAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA PENGOLAHAN DAN PEMASARAN RUMPUT LAUT DI WILAYAH KOTA AMBON DAN KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

Oleh:

Agustina Risambessy¹⁾, Raja B. D. Sormin¹⁾, Stenly J. Ferdinandus¹⁾

Email : austhin_r@yahoo.com

¹⁾Universitas Pattimura Ambon

ABSTRACT

The short-term goal is business development by the basis of local wisdom being implemented through the development of distributed seaweed processing and marketing in research units; and the long-term goal is that the general objective of this research is to create effective strategies in the development of the sustainable competitiveness of seaweed business' processing and marketing in Ambon City and Western Southeast Maluku. The specific target of this research is to obtain a strategic partnership model of processing and marketing business of seaweed in the Maluku regions. The research employed explorative method. The approach of data analysis method in research was mixed methods research or combining the analysis methods of quantitative data and qualitative data analysis method using the approach of triangulation model analysis design.

State of the art designed partnerships strategies in the processing and marketing having competitiveness that provides the benefits for the improved welfare for seaweed manufacturers in archipelago-based coastal community.

This research would also formulate a comprehensive model on seaweed processing business in isles areas as a sub-model of archipelago economics.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap wilayah, baik itu dalam konteks negara maupun daerah, berupaya keras untuk membangun. Konsekuensinya terjadi kompetisi dalam bidang atau di sektor teknologi, komoditi lokal, keahlian (*skills*) dan investasi serta pemasaran. Konsekuensi dari kompetisi tersebut maka pembangunan suatu wilayah menuntut

terciptanya daya saing unggulan berkelanjutan yang dapat membuat wilayah tersebut bersaing untuk tetap dapat secara konsisten membangun tingkat kemakmurannya serta mempertahankannya.

Pembangunan ekonomi masyarakat memerlukan metode dan pendekatan pembangunan yang sesuai dengan kondisi geografis dimana masyarakat tersebut berada dan beraktivitas serta budaya yang menjadi pedoman kehidupan sosial masyarakat tersebut. Daerah Maluku memiliki karakteristik wilayah yang didominasi oleh wilayah kepulauan (90% merupakan laut) diharapkan menjadikan laut sebagai basis pembangunan ekonomi masyarakat. Hal tersebut terapkan dalam kerangka propinsi kepulauan yang dicanangkan oleh Pemerintah daerah Provinsi Maluku.

Namun letak dan kondisi geografis Maluku selama ini cenderung menjadi justifikasi *ambivalensi* bagi keberhasilan proses pembangunan di daerah ini. Dalam konteks pengembangan pembangunan ekonomi wilayah kepulauan dan pesisir, menurut Marsuki (2006:38) hal mendasar yang perlu dibenahi adalah lembaga-lembaga produksi, baik milik swasta, pemerintah maupun milik masyarakat lainnya, dalam skala besar, menengah maupun kecil. Secara strategis format pengembangan ekonomi wilayah pesisir terformulasi dalam kerangka provinsi kepulauan yang dicanangkan oleh Pemda Provinsi Maluku, dan arah pembangunan Propinsi Maluku yang berasal dari laut.

Masyarakat Maluku umumnya dan khususnya masyarakat Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat mayoritas mengfokuskan aktivitas ekonomi pada sektor pertanian dan perikanan, karakteristik tumpuan pada dua sektor tersebut relatif didasarkan pada musim. Aktivitas yang tidak tergantung pada musim adalah budidaya rumput laut merupakan pengelolaan sumber daya kelautan yang dikelola oleh masyarakat Maluku.

Kelebihan budidaya rumput laut secara umum bagi masyarakat Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat yakni aktivitas ekonomi masyarakat yang relatif tidak terkait musim atau iklim. Rumput laut cenderung merupakan komoditas yang bernilai ekonomis tinggi, karena kecepatan arus di perairan cukup untuk budidaya rumput laut berkisar antara 20- 40 cm/detik dan suhu yang baik untuk

pertumbuhan rumput laut berkisar 20–28 °C (*Blueprint Advanced Maluku*, 2008). kualitas air baik (aspek sanitasi), kecerahaan, bebas pencemaran dengan kadar garam yang tinggi, arus air laut yang tidak deras berpotensi sangat baik untuk proses produksi rumput laut yang optimal. Hal ini mengakibatkan bertambahnya jumlah petani dan areal budidaya rumput laut relatif meningkat serta penyebarannya pada berbagai desa. Kenyataannya tiap -tiap petani memiliki usaha budidaya rumput laut dengan modal, cara produksi dan penanganan pasca produksi yang beragam, kondisi ini berakibatkan tidak secara merata optimalisasi hasil produksi rumput laut.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam Penelitian ini yaitu bagaimana implementasi strategi kemitraan guna peningkatan pengetahuan pengolahan dan pemasaran (didapat melalui proses pendampingan), dan diberi motivasi membentuk daya saing usaha budidaya rumput laut di wilayah pulau pulau kecil.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memformulasi strategi efektif dalam pengembangan daya saing berkelanjutan usaha pengolahan dan pemasaran rumput laut di Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan konsep usaha kecil dan menengah dalam pengembangan usaha kelautan yang mempunyai daya saing sumber daya manusia Maluku secara umum, khususnya pada sektor budidaya rumput laut sebagai potensi unggulan. Manfaat yang lainnya yaitu penelitian ini memberikan ekstraksi model pengembangan usaha yang berbasis pada kearifan lokal dan kemitraan strategis di wilayah pulau-pulau kecil, serta terdeskripsinya potensi komoditi unggulan daerah di provinsi Maluku, dan tersusunya model pengembangan komoditi rumput laut yang efisien dan mempunyai daya saing.

Menyangkut dengan Pola kemitraan, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam pola kemitraan yang tepat, dan bagi usaha kecil dan menengah dapat menstabilkan dan menambah penjualan, kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan atau komponen, bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan. Sedangkan bagi perusahaan besar adalah dapat memfokuskan perhatian pada bagian lain, memenuhi kekurangan kapasitas, memperoleh sumber pasokan barang dengan harga yang lebih murah daripada impor, selain itu juga dapat meningkatkan produktivitas dan kesempatan kerja baik pada perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

STUDI PUSTAKA

Kemitraan pada esensinya adalah dikenal dengan istilah gotong royong atau kerjasama dari berbagai pihak, baik secara individual maupun kelompok. Kemitraan adalah suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau organisasi untuk bekerjasama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan, meninjau ulang hubungan masing-masing secara teratur dan memperbaiki kembali kesepakatan bila diperlukan (Porter M. E, 2008).

Menurut Daryanto (2010) dalam rangka merealisasikan kemitraan sebagai wujud dari keterkaitan usaha, maka diselenggarakan melalui pola-pola yang sesuai dengan sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan, diantaranya yaitu : a). pola inti plasma; Usaha Besar dan Usaha Menengah bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Kecil sebagai plasma. b). pola subkontrak ; hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang di dalamnya Usaha Kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar sebagai bagian dari produksinya. c). pola dagang umum adalah ; hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang di dalamnya Usaha Menengah atau Usaha Besar memasarkan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Kecil memasok kebutuhan yang diperlukan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar mitranya. d). pola keagenan ;hubungan kemitraan, yang di dalamnya Usaha Kecil diberi hak khusus

untuk memasarkan barang dan jasa Usaha Menengah atau Usaha Besar mitranya. e). pola waralaba ; hubungan kemitraan, yang di dalamnya pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen. F). pola kerjasama operasional agribisnis; kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan mitra menyediakan biayamodal atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi.

Black and Porter (2000) mendefinisikan daya saing adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menang secara konsisten dalam jangka panjang pada situasi persaingan. Oleh karena itu suatu usaha yang mampu bertahan harus memiliki daya saing (Black and Porter, 2000, dalam Hasannudin, 2006). Selanjutnya dikemukakan bahwa, daya saing diciptakan melalui pencapaian dari empat hal, yaitu melakukan sesuatu lebih baik daripada yang dilakukan orang atau pihak lain, melakukan sesuatu yang sulit ditiru orang lain, melakukan sesuatu yang bernilai bagi konsumen, melakukan sesuatu yang sulit untuk digantikan, dan melakukan sesuatu yang memiliki marjin biaya-manfaat lebih tinggi dari rata-rata industri.

David (2006:11) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dapat didefinisikan sebagai “segala sesuatu yang dilakukan dengan baik dibandingkan dengan pesaingnya.” Ketika sebuah perusahaan dapat melakukan sesuatu dan perusahaan lain tidak dapat, hal tersebut menggambarkan keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dapat diperoleh dari posisi perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing-pesaingnya di pasar dan ini tergantung dari strategi-strategi yang diterapkan oleh perusahaan (Jogiyanto, 2005). Keunggulan kompetitif adalah posisi unik yang dikembangkan perusahaan dalam menghadapi pesaing, sehingga dimungkinkan perusahaan dapat mengungguli pesaing secara konsisten.

Penelitian terdahulu Diego Valderama dari Food and Resource Economic Departemen dari University of Florida, USA tahun 2012, yang melihat dimensi social dan ekonomi dari budidaya petani rumput laut, terdapat pola pengembangan

usaha yang belum maksimal. Kemudian tahun 2005 oleh Ministry of Natural Resources and Tourism, mengkaji perencanaan strategi dalam pengembangan rumput laut, yang hanya melihat dari kualitas rumput lautnya saja.

State of the art dari penelitian ini yaitu merancang pola lain selain dari pada pola-pola seperti yang telah disebutkan di atas, seiring dengan semakin meningkatnya iklim usaha (bisnis) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada masyarakat pesisir di daerah kepulauan. Peneliti ingin memaksimalkan strategi pengembangan rumput laut dengan memakai mitra sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing. Sehingga diharapkan bukan hanya memperhatikan kualitas hasil olahan rumput lautnya saja, tetapi juga pada aspek manajemen sampai dengan produk rumput laut memberikan nilai ekonomis kepada masyarakat pesisir dalam meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraannya.

Dimungkinkan pula dalam penelitian ini nantinya adanya timbul bentuk pola-pola lain yang mungkin saat ini atau pada saat yang mendatang akan atau sudah berkembang tetapi belum dibakukan dengan strategi kemitraan usaha agribisnis. Kemitraan usaha agribisnis yang dilakukan dengan penandatanganan perjanjian. Perjanjian kemitraan pola ini mencakup jangka waktu, hak, dan kewajiban dalam melaporkan risiko pelaksanaan kemitraan kepada Instansi Pembina Teknis di daerah, pembagian risiko penyelesaian apabila terjadi perselisihan, serta klausul lainnya yang memberikan kepastian hukum bagi kedua belah pihak. Hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan menengah dan usaha besar dilaksanakan dengan disertai pembinaan dan pengembangan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia, dan teknologi. Pada pelaksanaan kemitraan di bidang agribisnis terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pengembangan kemitraan usaha. Faktor-faktor tersebut terkait dengan prinsip dasar pengembangan etika bisnis, antara lain mencakup: sumberdaya manusia, manajemen dan teknis pelaksanaan kemitraan, mental dan sikap pelaksana kemitraan, keterlibatan pelaksana kemitraan, masalah lingkungan dan keamanan, fasilitas/sarana dan prasarana, serta peraturan daerah dan pusat.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kajian perikanan dan manajemen usaha mikro kecil dan menengah serta pengembangan ekonomi masyarakat pesisir, kajian ini akan memberikan manfaat yang dapat diperoleh dalam pola kemitraan yang tepat, dan bagi usaha kecil dan menengah dapat menstabilkan dan menambah penjualan, kesempatan untuk mengerjakan sebagian produksi dan atau komponen, bimbingan dan kemampuan teknis produksi atau manajemen, perolehan, penguasaan dan peningkatan teknologi yang diperlukan. Sedangkan bagi perusahaan besar adalah dapat memfokuskan perhatian pada bagian lain, memenuhi kekurangan kapasitas, memperoleh sumber pasokan barang dengan harga yang lebih murah daripada impor.

Pembahasan

Menurut Daryanto (2010) kemitraan sebagai wujud dari keterkaitan usaha, maka diselenggarakan melalui pola-pola yang sesuai dengan sifat dan tujuan usaha yang dimitrakan, diantaranya yaitu : a). pola inti plasma; Usaha Besar dan Usaha Menengah bertindak sebagai inti membina dan mengembangkan Usaha Kecil sebagai plasma. b). pola subkontrak ; hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang di dalamnya Usaha Kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar sebagai bagian dari produksinya. c). pola dagang umum adalah ; hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang di dalamnya Usaha Menengah atau Usaha Besar memasarkan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Kecil memasok kebutuhan yang diperlukan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar mitranya. d). pola keagenan ;hubungan kemitraan, yang di dalamnya Usaha Kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa Usaha Menengah atau Usaha Besar mitranya. e).pola waralaba ;hubungan kemitraan, yang di dalamnya pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen. F). pola kerjasama operasional agribisnis; kelompok mitra menyediakan lahan, sarana dan tenaga kerja, sedangkan perusahaan

mitra menyediakan biaya modal atau sarana untuk mengusahakan atau membudidayakan suatu komoditi.

Dalam keunggulan kompetitif unit bisnis dikenal Menurut Porter 1989 dibagi menjadi 5 Kekuatan

1. Intensitas persaingan antara pesaing yang ada
2. Kekuatan tawar-menawar pembeli
3. Kekuatan tawar menawar pemasok
4. Ancaman dari pengganti
5. Ancaman pendatang baru

Dalam Keunggulan Kompetitif generic dikenal dengan 3 pendekatan

1. Biaya rendah
2. Diferensial
3. Fokus

Pemberdayaan Perempuan

Budidaya rumput laut untuk Daerah pulau Ambon dan sekitarnya tidak banyak yang diminati sehingga petani rumput laut agak kesulitan menjual hasil produksi rumput laut kering sehingga produksi rumput laut mengalami stagnan dan para petani kesulitan mendapat pengembalian modal usaha, pendapatan keluarga menjadi berkurang. Hal ini dihadapi petani rumput laut karena para pembeli siap membeli dalam jumlah yang besar, mengingat jarak dan biaya yang dikeluarkan tidak sedikit. Program pemberdayaan untuk usaha rumput laut dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi pengolahan rumput laut kering yang dilakukan oleh istri-istri petani rumput laut. Dengan memberikan motivasi bagi mereka bahwa sebagai perempuan mereka sangat berharga dan kualitas yang dimiliki belum disentuh hal tersebut perlu untuk dikembangkan agar hasil produksi rumput laut kering dapat dijual dalam bentuk produk yang siap saji dan dapat dijual dikios-kios terdekat.

Pemahaman mengenai konsep pemberdayaan tidak bisa dilepaskan dari pemahaman mengenai siklus pemberdayaan itu sendiri, karena pada hakikatnya pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam

komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Menurut Wilson (1996) terdapat 7 tahapan dalam siklus pemberdayaan masyarakat. Tahap pertama yaitu keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Pada tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan-halangan atau factor-faktor yang bersifat resistensi terhadap kemajuan dalam dirinya dan komunitasnya. Pada tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan merasa memiliki tanggungjawab dalam mengembangkan dirinya dan komunitasnya. Tahap keempat lebih merupakan kelanjutan dari tahap ketiga yaitu upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggungjawab yang lebih luas, hal ini juga terkait dengan minat dan motivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Pada tahap kelima ini hasil-hasil nyata dari pemberdayaan mulai kelihatan, dimana peningkatan rasa memiliki yang lebih besar menghasilkan keluaran kinerja yang lebih baik. Pada tahap keenam telah terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya, dimana keberhasilan dalam peningkatan kinerja mampu meningkatkan perasaan psikologis di atas posisi sebelumnya. Pada tahap ketujuh masyarakat yang telah berhasil dalam memberdayakan dirinya, merasa tertantang untuk upaya yang lebih besar guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Siklus pemberdayaan ini menggambarkan proses mengenai upaya individu dan komunitas untuk mengikuti perjalanan ke arah prestasi dan kepuasan individu dan pekerjaan yang lebih tinggi. Gambar di bawah ini menunjukkan siklus pemberdayaan masyarakat dalam suatu komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Blueprint Advance Maluku 2008. Pembangunan Ekonomi Wilayah Kepulauan
Dengan Pendekatan Klaster Industri Berbasis Masyarakat

- David F. R, 2004, *Strategic Management : Manajemen Strategi Konsep*, Edisi Kesembilan, Penerbit Indeks. Jakarta.
- Deptan. 1997. SK. Mentan No 940/Kpts/Ot. 210/10/1997 Tentang Departemen Kemitraan Usaha Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta.
- Daryanto Dan Kawan – Kawan. 2011. *Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabi Merah Di Jawa Tengah*
- Endang Rusdianti. 2000. *Analisa Pengaruh Strategi Kemitraan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang
- Ferdinand, A.T. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi, Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi Dua, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gerson M.B.K. Dahoklory 1997. *Analisis Daya Saing Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Kegiatan Nelayan Di Pulau Os, Seram Barat*, Riset Unggulan Terpadu III, Suplemen Laporan Akhir Tahun II. Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi Dewan Riset Nasional.
- Hasanudin. 2006. *Dimensi Kekuatan Bersaing Dan Kinerja Usaha Industri Mebel Dii Pasuruan Jatim*, Tesis Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang. Tidak Dipublikasikan.
- Hit. M.A, Ireland R.D dan Hoskinson, R.E. 2001, *Managemen Strategi, Daya Saing Globalisasi*, Buku 1, Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Heidi. 1990. *Alliances In Industrial purchasing, The Dertenminat Of Joint Action In Buyer Supplier Retationship*. *Journal Of Marketing Research* 27.
- Indriani 2000. *Manfaat Kemitraan Ekonomi Antara KUD dan BUMS Terhadap Keadaan KUD dan Anggotanya*, Publikasi Ilmia Pasca Sarjana Universitas Pajajaran Bandung
- Porter. M. E. 2008. *Competitive Advantage*, Saputra. L dan Suyanto. S (ed). 2008. *Competitive Advantage: Manciptakan Dan Mempertahankan Kinerja Unggul*, Penerbit Karisma Publishing Grop, Tangerang.
- Flynn. B. B, Schroder, Roger. G, and Sakakibara. S. 1995. *The Impact of Quality Management Practices on Performance and Competitive Advantage*. *Decision Science*. Vol.26. No. 5. Pp. 659-691.
- Jogiyanto. 2005. *Sistim Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif*, Penerbit Andi Jogyakarta.

- Kristiansen. S, Furuholt. B, Wahid. F. 2003. Internet Cafe entrepreneurs: Pioneers In Information Dissemination In Indonesia. *The Internasional Journal of Entrepreneurship and Innovation*. Vol 4. 4. pp 251-263.
- Kussudyarsana. 2003. Mengkaji Keterkaitan Strategi Bisnis Dan Manajemen Sumberdaya Manusia Guna Menghasilkan Keunggulan Bersaing, *Jurnal Lintasan Ekonomi Universitas Brawijaya* vol XX No 1 januari 2003.
- Kuswidanti. 2008. Kerja Sama Mencapai Tujuan Bersama Berdasarkan Kapasitas, Prinsip dan Perang Masing-masing UI.
- Lado and Wilson, 1994. Human Resource Systems and Sustained Competitive Advantage: A Competency-Based Perspective, S.Bagastawa (ed.), *Meraih Keunggulan Kompetitif Melalui Praktek Manajemen Sumber Daya Manusia*, Amara Books Yogyakarta.
- Malhotra. N. K. 2005. Riset Pemasaran, Pendekatan Terapan, Edisi Keempat. Penerbit PT Indeks, Jakarta.
- Marsuki, 2006, *Pemikiran Dan Strategi Memberdayakan Sektor Ekonomi UMKM Di Indonesia*, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ministry of Natural resources and Tourism, 2005, *Seaweed Development Strategi Plan*, ISBN n0. 9987-680-09-7, Republic of Tanzania
- Palan.R, 2007, *Competency Management*, PPM, Jakarta.
- Santoso, S. 2004, *Statistika Parametrik*, Penerbit PT. Elexmedia Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Saparudin dan Bado 2011. Pengaruh Kemitraan Usaha Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM dna Koperasi) di Kabupaten Jeni Ponnto Sulawesi Selatan *Jurnal Ekonomi Since Volume IV No, 2 Agustus 2011*
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sinha. T. N. 1996. Human Factors in Entrepreneurship Effeciveness. *The Journal of Entrepreneurship*, Vol 5, 2. pp 23-39.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*, Penerbit Andi Yogyakarta
- Spekman And Mohr, 1994. Charachateristic of Partnership Succes: Resolution, *Strategik Manajemen Journal* 15
- Thee Kiyawie. 1992 *Dialok Kemitraan Dan Keterkaitan Usaha Besar Dan Kecil Dalam Sektor Industri Pengelolaan*, Gramedia Jakarta
- Tupamahu. M. K. 2007. Analisis Daya Saing Kabupaten Kota di Maluku, *Jurnal Ekonomi Cita Ekonomika*. Vol.01. No. 01 Mei 2007.
- Tupamahu. F. A. F. 2010 *Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan (Sustainable Competative AdvantageI) Pada Usaha Kecil dan Usaha Mikro Anak Negeri Maluku*, Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijay
- Valderama Diego, 2012, *Social an Economic Dimensions of Seaweed Farming*, IIFET, Tanzania Proceedings.
- Vibriwati. 2003. Transformasi Organisasi Dan Perubahan Peran Fungsi Sumber Daya Manusia Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan, *Jurnal Ekonomi & Bisnis* No. 3.
- Www. Ryanhadiwijayaa. 2013. Wordpress.com 16:00. Wib Strategik.

Wilson, Terry, 1996, The Empowerment Manual, London: Grower
Publishing
Company.